

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dan industri merupakan sektor yang saling terkait satu sama lain. Pertanian sebagai penyedia bahan baku, sedangkan industri mengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Industri kecil mempunyai peranan yang sangat besar terhadap roda perekonomian suatu negara. Industri kecil yang mengolah hasil-hasil pertanian (agroindustri) tahan terhadap dampak krisis ekonomi bersifat padat karya merupakan salah satu alternatif dalam membangun kembali perekonomian Indonesia saat ini. Industri kecil dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar perusahaan, juga dapat menciptakan nilai tambah bagi produk pertanian khususnya pangan (Assauri, 2004).

Agroindustri merupakan rangkaian kegiatan agribisnis berbasis pertanian yang saling berkaitan dalam suatu sistem produksi, pengolahan, distribusi, pemasaran dan berbagai kegiatan atau jasa penunjangnya. Bagi Indonesia pada aspek produksi tingkat kemandirian masih cukup tinggi karena sebagian besar produk agroindustri yang dikonsumsi penduduk utamanya berasal dari agroindustri dalam negeri (Adisarwanto, 2005).

Kuliner merupakan salah satu bagian hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi kebutuhan makanan sehari-hari, kuliner juga bisa disebut sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Karena setiap orang memerlukan makanan yang sangat dibutuhkan sehari-hari mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan mewah. Semua itu membutuhkan pengolahan yang diracik sehebat mungkin untuk menghasilkan masakan yang enak. Indonesia memiliki beragam makanan tradisional yang tidak kalah enakya dengan masakan modern (misal makanan cepat saji). Rata-rata makanan tradisional, khususnya di Indonesia, menggunakan bioteknologi tradisional dalam proses pembuatannya. Namun, keberadaan bioteknologi tradisional di Indonesia masih terkendala oleh beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut antara lain, harga bahan baku yang tinggi, kondisi cuaca yang tidak menentu, dan juga persaingan dengan makanan modern. Masalah-masalah tersebut membuat keberadaan makanan tradisional di Indonesia semakin terkikis, misal

makanan tradisional rata-rata dijual di pasar tradisional meskipun beberapa swalayan modern (mall) juga menjualnya. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan untuk menjaga kelestarian makanan tradisional yang menggunakan bioteknologi tradisional secara baik dan benar (tidak menambahkan bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh manusia). Masyarakat juga diharapkan untuk mengembangkan bioteknologi tradisional yang ada saat ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Tape merupakan makanan selingan yang cukup populer di Indonesia dan Malaysia. Pada dasarnya ada dua tipe tape, yaitu tape ketan dan tape singkong. Tape memiliki rasa manis dan sedikit mengandung alkohol, memiliki aroma yang menyenangkan, bertekstur lunak dan berair. Sebagai produk makanan, tape cepat rusak karena adanya fermentasi lanjut setelah kondisi optimum fermentasi tercapai, sehingga harus segera dikonsumsi (Hidayat 2006).

Tape ini dapat tahan lebih dari satu minggu, dengan proses pengolahan yang baik. Makanan ini dibuat dari beras ketan ataupun singkong dengan jamur *Endomycopsis fibuligeria*, *Rhizopus oryzae* ataupun *Saccharomyces cereviciae* sebagai ragi. Ragi tersebut tersusun oleh tepung beras, air tebu, bawang merah dan putih, serta kayu manis. Sebelum membuat tape perlu diperhatikan untuk menghasilkan kualitas yang bagus warnanya, rasanya manis dan strukturnya lembut. Bahan yang biasa digunakan untuk membuat tape adalah bahan yang mengandung karbohidrat. Bahan makanan sumber karbohidrat berasal dari makanan pokok seperti biji-bijian (beras, jagung, sorgum), umbi-umbian (kentang, singkong, ubi jalar), dan kacang-kacangan (Auliana, 2001).

Tabel 1. Rata-rata Konsumsi Beras ketan per tahun yang Berasal dari Beras Ketan dari tahun 2007 hingga 2019

Tahun	Jumlah Konsumsi (kilogram)
2007	1.740
2008	1.797
2009	1.755
2010	1.733
2011	1.721
2012	1.675
2013	1.642
2014	1.626
2015	1.631
2016	1.668
2017	1.565
2018	1.551
2019	1.504
	61.572

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah konsumsi beras ketan pertahun paling banyak pada tahun 2008 yaitu sebesar 1.797 kilogram. Sedangkan untuk konsumsi beras ketan perkapita seminggu paling sedikit dikonsumsi yaitu pada tahun 2019. Penurunan konsumsi perkapita seminggu menurun dari tahun ke tahun dikarenakan beras ketan bukan merupakan bahan pokok sehari-hari karena beras ketan hitam biasa digunakan untuk makanan olahan dan menjadi ciri khas makanan daerah tertentu.

Produksi agroindustri Tape Ketan Hitam “Si Madu” .Memproduksi Tape Ketan Hitam sebanyak 1.000 (PCS)/hari dan harga pembelian ketan hitam Rp.20.000/Kg dengan harga penjualan tape ketan hitam Rp.5.000/pcs.

Agroindustri Tape ketan hitam “Si Madu” merupakan salah satu agroindustri yang ada di Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya dan masih tergolong industri rumahan yang memanfaatkan pengolahan komoditas pertanian khususnya beras ketan hitam. Tujuan keseluruhan aktivitas dari suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Besarnya biaya bahan-bahan pembuatan tape ketan hitam akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Dalam subsistem agribisnis agroindustri atau pengolahan bahan baku mentah menjadibahkan makanan dengan nilai tambah merupakan suatu aspek yang termasuk

kedalam subsistem agribisnis, terlebih agroindustri “Si Madu” menyediakan segala bentuk kegiatan yang dimulai pengolahan hingga hilir. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui proses yang dilalui selama pengolahan beras ketan hitam menjadi tape dengan tingkat pendapatan dan kelayakan usahanya. Tingkat pendapatan tape ketan hitam pada agroindustri ini diperoleh dengan cara penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tape ketan hitam. Sedangkan untuk tingkat kelayakan usaha tape ketan hitam pada agroindustri ini dengan cara membagi total penerimaan dengan total biaya. Selain itu, mengidentifikasi profil usaha dengan berdasarkan persediaan bahan baku, sistem produksi, dan proses produksi dari agroindustri tersebut yang akan digunakan dalam keragaan agroindustri tape ketan hitam “Si Madu”.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keragaan usaha agroindustri tape ketan hitam?
2. Berapa pendapatan dan penerimaan usaha agroindustri tape ketan hitam?
3. Bagaimana kelayakan usaha agroindustri tape ketan hitam?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Keragaan usaha agroindustri tape ketan hitam.
2. Besarnya pendapatan dan penerimaan usaha agroindustri tape ketan hitam.
3. Kelayakan usaha agroindustri tape ketan hitam.

1.3 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, bagi:

1. Peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang profil usaha agroindustri, dan pendapatan usaha.
2. Perusahaan, sebagai informasi dan pengetahuan mengenai kelebihan yang dimiliki sehingga dapat lebih optimal dalam pengembangannya.
3. Masyarakat, sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.